

## IMPROVING CONFIDENCE ENGINEERING GROUP COUNSELING SERVICES THROUGH PLAY IN HIGH SCHOOL STATE 1 ANGKOLA TIMUR ACADEMIC YEAR 2015-2016

Dra. Rosnasari Marbun, MM  
Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidempuan  
Email: rosnasari@gmail.com

### Abstract

The study was based on issues found in research that is the irrational fear when dealing with people, it **arises** because of the lack of confidence of students. Problems can be formulated as follows: (1) How confident students before and after the service group in the experimental group? (2) How confident students before and after the service in the control group? (3) How is the effectiveness of group counseling services to the increasing confidence of students? The purpose of this study was to determine the effectiveness of group counseling services to the increasing confidence of students. Places studies in SMA 1 Angkola Timur. A population of 294, the samples taken in the experimental group that is class XI-3 10 and a control group of class XI IPS-4 amounted to 10 the total number of samples 20. Researchers providing counseling services group four times. The method used was Quasi Experimental Design with nonequivalent control group design shape design. Data collection techniques using a Likert scale questionnaire. Data were analyzed using Excel and SPSS program version 20 by using the Wilcoxon signed rank test and one sample Kolmogorov-Smirnov test. Researcher research results obtained in the experimental group was 81.03 84.11 in the control group. Test the hypothesis produce the experimental class Z on pretest-posttest with a value of -2.087 and signed pretest-posttest valued 0.05. While in the control class Z on pretest-posttest with a value of -2.805 and signed pretest-posttest worth 0.05. At posttest posttest control experiment and signed (2-tailed) 983 experimental group and the control group 999.

In conclusion increased significantly between pretest and posttest experiment as well as the pretest and posttest control. But research experimental group was higher than the control group. Suggestions researcher for the school is that certainly encourages group counseling to all students.

Keywords: Confidence, Guidance group

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan, karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri.

Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan maksud untuk membantu peserta didik untuk menumbuhkan potensi-potensi kemanusiaannya (Umar dan Sulo, 2008:1)

Dalam pendidikan sekarang ini telah diwajibkan dalam setiap sekolah memiliki guru bimbingan dan konseling (BK) yang dapat membantu siswa dalam membimbing dan memecahkan

Ketika melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Angkola Timur, banyak fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, seperti ketidakdisiplinan siswa yang terlihat dari banyaknya siswa yang terlambat, kurangnya kekompakan antara siswa yang menyebabkan perkelahian, dan banyaknya siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, serta kurangnya minat siswa dalam belajar. Namun permasalahan yang cenderung muncul pada diri siswa adalah adanya ketakutan yang irasional ketika berdiri dan berbicara di depan kelas, ragu dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru karena ia khawatir tidak dapat menjawab dengan benar. Semua itu merupakan ketidakpercayaan diri siswa yang dapat menghambat potensi yang dimilikinya. Keidakpercayaan diri itu muncul karena kurangnya guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok yang diperkirakan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi

dan bersosialisasi agar siswa lebih berani tampil dan berbicara di depan umum sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada di SMA Negeri 1 Angkola Timur, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

6. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam proses belajar mengajar.
7. Masih kurang optimal layanan bimbingan kelompok
8. Kurangnya kekompakan antar siswa
9. Kurangnya kedisiplinan siswa
10. Kurangnya minat siswa dalam belajar
11. Banyaknya siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.

## 3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dn topik yang di bahas, maka penulis membuat batasan-batasan masalah agar tidak menyimpang dari hal yang dibahas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Masalah yang dibahas hanya pada percaya diri
2. Layanan bimbingan kelompok

## 4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana percaya diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen?
2. Bagaimana peningkatan percaya diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol?
3. Bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan percaya diri siswa?

## 5. Tujuan Penelitian

Sesuai dgnn perumusan masalah, maka penulis memberikan tujuan penelitian sebagai berikut:

4. Untuk mengetahui percaya diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen?
5. Untuk mengetahui peningkatan percaya diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol?
6. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan percaya diri siswa?

## B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012:109).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Quasi experimental design* dengan bentuk desain *Nonequivalent control group design*.

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi A, 2006:130)

Peneliti mengambil populasi dari seluruh jumlah siswa kelas XI seperti tabel berikut.

**Tabel. 1**  
**Populasi**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	Kelas XI IPA 1	-	31	31
2.	Kelas XI IPA 2	-	34	34
3.	Kelas XI IPA 3	-	33	33

4.	Kelas XI IPA 4	-	32	32
5.	Kelas XI IPS 1	-	32	32
6.	Kelas XI IPS 2	3	30	33
7.	Kelas XI IPS 3	4	29	33
8.	Kelas XI IPS 4	13	21	34
9.	Kelas XI IPS 5	14	18	32
Jumlah		34	260	294

### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Pada bimbingan kelompok telah ditentukan sebanyak 5 – 15 orang. Berdasarkan uraian di atas maka jumlah sampel adalah 20 orang, yaitu 10 pada kelas eksperimen dan 10 pada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Sampel**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Keterangan
		L	P		
1.	XI IPA 3	-	34	10	Eksperimen
2.	XI IPA 4	-	33	10	KOntrol

### c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan dapat diambil melalui instrumen, instrumen yang digunakan berupa angket. Menurut Suharsimi, A. (2006:151) “Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden”. Angket digunakan terdiri dari 35 pertanyaan.

Skala yang digunakan peneliti merupakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:136).

### d. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Excel dan program komputer SPSS versi 20.

## C. HASIL

**Tabel 3**  
**Interval Perbandingan Hasil**

No	Nilai interval	Kelas eksperimen		Kelas KOntrol		Kategori
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
1.	90-100		84,11		81,03	Sangat baik
2.	70-800	73,2		72,57		Baik
3.	50-60					Cukup
4.	20-40					Kurang
5.	0					Gagal

Tabel di atas menunjukkan peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol, yakni 84,11 pada kelompok eksperimen dan 81,03 pada kelompok kontrol.

Pada pengujian pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan percaya diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dengan Z pada pretest dan posttest bernilai -2,807 sedangkan signed pretest dan posttest bernilai 0,05
2. Ada perbedaan percaya diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok eksperimen dengan Z pada pretest dan posttest bernilai -2,805 sedangkan signed pretest dan posttest bernilai 0,05.

3. Adanya efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa.

### G. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Thursan, H bahwa faktor bahwa faktor yang mempengaruhi percaya diri ternyata efektif meningkatkan percaya diri siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat peneliti bahwa pada kelompok eksperimen pretest 73,3 setelah diberikan perlakuan posttest menjadi 84,11. Demikian juga pada kelompok kontrol pretest 72,57 setelah diberikannya layanan konvensional maka posttest menjadi 81,03. Terlihat dari nilai tersebut bahwa pada kelompok eksperimen lebih besar peningkatannya dibandingkan kelompok kontrol. Berarti dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok sangat efektif meningkatkan percaya diri siswa. Demikianlah hasil dari penelitian percaya diri pada siswa kelas XI 2 dan XI 4 di SMA Negeri 1 Angkola Timur.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian bimbingan kelompok sangat efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa.
2. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol. Perbedaannya yakni 84,11 pada kelas eksperimen dan 72,57 pada kelompok kontrol.

### E. Saran

Untuk lebih meningkatkan percaya diri siswa SMA Negeri 1 Angkola Timur, diharapkan kepada:

5. Pihak sekolah agar terus mendukung diadakannya bimbingan kelompok
6. Guru pembimbing agar memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menyusun jadwal rutin agar siswa merasakan manfaatnya

7. Siswa yang telah mengalami peningkatan percaya diri agar tetap mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk menambah wawasan dan dapat mengembangkannya. Sedangkan siswa yang belum mengikuti layanan bimbingan kelompok agar mengikuti bimbingan kelompok yang terjadwal oleh pembimbing secara berkesinambungan agar mendapatkan hasil yang optimal.
8. Wali kelas hendaknya memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.
9. Orangtua hendaknya mendukung kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah yang akan memperlambat siswa untuk pulang ke rumah. Orangtua juga harus mengetahui jadwal bimbingan kelompok tersebut agar tidak cemas menunggu anaknya pulang sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi A. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2006, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Rineka Cipta.
- Umar T dan S.L.La Sulo, 2008, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.